

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Pada penelitian ini identitas responden yaitu gambaran tentang latar belakang dan kondisi responden mengenai kegiatan usahatani sayuran. Dimana responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge yang menjalankan Program Pekarangan Pangan Lestari. Adapun identitas responden diuraikan sebagai berikut :

5.1.1 Umur

Umur petani sangat menentukan tingkat produktivitasnya dalam mengolah lahan pertanian yang digarapnya. Jika umur petani berada pada masa-masa produktif atau berada pada usia kerja maka dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pengolahan usahatannya karena memiliki kondisi fisik dan tenaga yang baik. Meskipun umur tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap jumlah produksi dalam usahatannya. Adapun umur responden dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Umur Responden Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	29	36,7
2	41-50	37	46,9
3	51-60	13	16,4
Total		79	100
Minimum : 30 Tahun			
Maksimum : 60 Tahun			
Rata-Rata : 42 Tahun			

Sumber : Lampiran 2, 2023

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan kelompok umur paling banyak yaitu pada rentan umur 30-40 tahun dengan jumlah

responden 29 orang dengan persentase 37,7%. responden paling sedikit berada pada rentan umur 51-60 tahun yaitu hanya 13 orang dengan persentase 16,4% sedangkan Rata-rata umur responden adalah 42 tahun sehingga termasuk dalam batas usia kerja yaitu umur 30-60 tahun. Umur petani dapat mempengaruhi aktivitas kerjanya karena semakin muda umur petani maka cenderung memiliki fisik yang kuat dan lebih berani dalam mengambil resiko serta mencoba inovasi baru dalam memajukan usahatani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Salah satu penunjang berhasilnya usahatani yang dikelola adalah tingkat pendidikan. Petani yang pernah mengenyam pendidikan baik formal maupun non-formal lebih mudah menerima dan mengembangkan hal-hal baru dalam pengolahan pertanian menuju pertanian yang menggunakan alat modern. Adapun tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan S1. Adapun tingkat pendidikan responden diuraikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	10	12,65
2	SD	8	10,13
3	SMP	23	29,11
4	SMA	38	48,11
	Total	79	100

Sumber : Lampiran 2, 2023

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa responden dengan Tingkat pendidikan paling banyak yaitu pada tingkat SMA dengan jumlah responden 38

orang dengan persentase 48,11%. Sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit berada pada Tingkat SD yaitu hanya 8 orang dengan persentase 10,13%.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga tentu akan memberikan sumbangsih yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus di tanggung dan menyiapkan kebutuhan rumah tangga. tanggungan keluarga atau dengan kata lain anggota keluarga lain yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang sebab selain merupakan sumber tenaga kerja, juga sering pula melibatkan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan, untuk mengetahui distribusi petani responden terhadap jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1	29	36,71
2	2	40	50,63
3	3	10	12,66
Total		79	100
Minimum	: 1 Orang		
Maksimum	: 3 Orang		
Rata-Rata	: 2 Orang		

Sumber : Lampiran 2, 2023

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga yaitu 2 orang dengan jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak yaitu 40 orang dengan persentase sebesar 50,63%. Sedangkan yang paling sedikit 3 orang dengan persentase 12,66%. Banyaknya tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga karena akan

mempengaruhi banyak sedikitnya kebutuhan dan biaya hidup. Dengan adanya Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dijalankan dalam kehidupan ekonomi masyarakat sehingga mereka selalu merasa cukup.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan pertanian mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan pada kegiatan usahatani. Biasanya semakin luas lahan yang digarap petani maka semakin banyak penerimaan yang diperoleh petani. Namun, hal tersebut tidak mutlak, tergantung bagaimana petani mengolah dan memanfaatkan segala sumberdaya yang ada. Adapun luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan Responden Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,30-0,37	45	56,96
2	0,38-0,43	6	7,59
3	0,44-0,50	28	35,44
	Total	79	100
Minimum	: 0,30 Ha		
Maksimum	: 0,50 Ha		
Rata-Rata	: 0,37 Ha		

Sumber : Lampiran 2, 2023

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa luas lahan paling banyak dimiliki oleh responden adalah 0,30-0,37 Ha yaitu 45 orang dengan persentase 56,96% sedangkan yang paling sedikit dimiliki oleh responden adalah 0,38-0,43 Ha yang hanya dimiliki 6 orang petani dengan persentase 7,59%. Semakin luas lahan pekarangan atau lahan kosong yang dikelola maka semakin banyak hasil produksi yang diperoleh.

5.2 Deskripsi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan, serta pendapatan. Adapun tujuan kegiatan P2L adalah untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan (P2L) dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pasar (*go to market*)

Pelaksanaan kegiatan P2L merupakan tugas bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sesuai dengan semangat dan paradigma baru pembangunan, peran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan P2L harus dikedepankan sebagai pelaku utama penentu keberhasilan program. Peranan pemerintah terbatas pada fungsi pelayanan, penunjang, fasilitasi, dan motivasi. Partisipasi masyarakat, swasta dan organisasi kemasyarakatan lainnya sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P2L. dalam rangka peningkatan pengembangan usaha kelompok penerima manfaat dan meningkatkan pendapatan, dimungkinkan terbentuknya asosiasi kelompok P2L sebagai sentra bisnis usaha kelompok.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan program kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah Sulawesi Selatan yang mulai dilaksanakan pada tahun 2019. Kegiatan ini dilakukan untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menurut informan yaitu pegawai Dinas Ketahanan Pangan bahwa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan saat ini terdapat sebanyak 8 kecamatan/Kelompok Wanita Tani penerima yang telah melaksanakan Program P2L. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat/kelompok wanita tani (KWT) untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan anggota yang dilakukan di lahan tidur maupun pekarangan sekitar tempat tinggal.

Tujuan Program P2L di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran, dan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari dalam suatu kawasan serta mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga serta menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. Manfaat program P2L di Kabupaten pangkajene dan

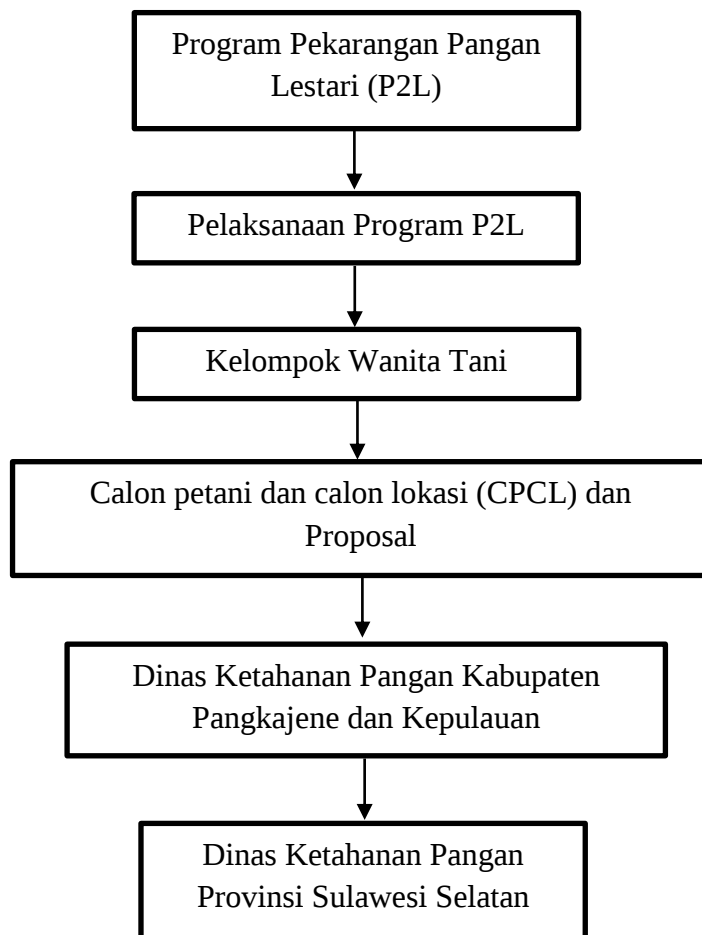
Kepulauan yaitu menjamin kesinambungan persediaan pangan dan gizi keluarga dengan pemeliharaan, peningkatan kualitas, nilai dan penganekaragaman pemanfaatan pekarangan melalui pengelolaan sumberdaya lokal secara bijaksana serta keluarga dan kelompok wanita tani/kelompok masyarakat yang mampu secara ekonomi dan sosial untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari menuju keluarga dan kelompok masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Pola tanam sayuran pada kelompok wanita tani yaitu dengan membagi lahan tanaman dengan beberapa bagian sesuai dengan sayuran yang ditanam. Penggunaan lahan yaitu petani menggunakan lahan sawah yang berada di sekitar rumah dengan kondisi lahan sawah yang kosong sehingga petani memanfaatkan untuk membudidayakan berbagai macam sayuran seperti kangkung, sawi, kacang panjang dan terong.

5.3 Deskripsi Realisasi Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Syarat penerima Program P2L di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu kelompok wanita tani yang aktif dan memiliki jumlah anggota kelompok sebanyak 20-30 orang, diutamakan memiliki pengalaman dalam budidaya tanaman sayur minimal 1 tahun dan belum pernah mendapatkan dana bantuan pemerintah pada kegiatan yang sama, mampu menyediakan lahan untuk sarana pembibitan dan demplot, bersedia memandatangani perjanjian serta kerja sama dan sanggup melaksanakan kegiatan P2L, kemudian mengajukan calon petani dan calon lokasi (CPCL) dan Proposal ke Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan kemudian Dinas Ketahanan Pangan mengajukan ke Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan.

Secara skematis, pelaksanaan Program P2L di atas dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Adapun bantuan yang Kelompok Wanita Tani sudah dapatkan dari program P2L yaitu :

1. Bantuan Modal

Bantuan modal berupa dana awal sebanyak Rp.15.000.000 untuk pembangunan green house dan keperluan lainnya.

2. Bantuan Peralatan

Bantuan peralatan yang didapatkan berupa traktor untuk mengolah tanah dan menciptakan keadaan tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman dengan peralatan yang bekerja secara mekanisme dan berskala besar.

3. Bantuan Sarana Produksi

Selain bantuan peralatan petani juga menerima bantuan seperti benih sayuran dan juga pupuk yang di dapatkan dari bantuan pemerintah dengan jumlah yang lebih mengoptimalkan hasil produksi para petani

4. Pendampingan Penyuluhan

Selain bantuan sarana produksi petani juga menerima bantuan pendampingan yang terus menerus dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan melalui penyuluh pertanian yang berguna untuk membantu serta mendampingi para petani penerima Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Adapun hasil pencapaian setelah mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani telah menyediakan rumah pembibitan, sarana dan prasarana demplot dan juga pekarangan serta telah mengikuti pelatihan tematik untuk menambah pengetahuan mengenai teknik budidaya yang baik dan berkelanjutan. Selain sayuran bisa dikonsumsi sendiri juga telah meningkatkan pendapatan petani dengan hasil panen yang membantu perekonomian keluarga. Maka dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan tujuan P2L yaitu untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan beragam, bergizi seimbang dan aman serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.

5.4 Deskripsi Jumlah Produksi Sayuran

5.4.1 Produksi Total Usahatani Sayuran

Produksi usahatani sayuran merupakan hasil yang diperoleh pada kegiatan usahataniannya berdasarkan komoditi yang ditanam selama satu musim tanam yang diukur dengan satuan ton atau kilogram. Dimana hasil produksi yang diperoleh dipengaruhi oleh unsur-unsur atau faktor-faktor produksi usahatani.

5.4.1.1 Produksi Sayuran Sebelum Mengikuti Program P2L

Produksi yang dihasilkan responden pada beberapa komoditi sayuran sebelum mengikuti Program P2L : Sayur Kangkung, Sawi, Kacang Panjang dan Terong.

a. Kangkung

Produksi kangkung sebelum mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Produksi Kangkung Per Satu Kali Panen Sebelum Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	5-8	29	36,71
2	9-12	45	56,96
3	13-16	5	6,33
	Total	79	100
Minimum : 5 Kg			
Maksimum : 16 Kg			
Rata-Rata/Petani : 9,4 Kg			

Sumber : Lampiran 3, 2023

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa minimum produksi kangkung sebelum mengikuti Program P2L adalah 5 kg dan maksimum 16 kg dengan rata-rata produksi kangkung/petani 9,4 kg per satu kali panen. Selain kangkung Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge menanam sawi.

b. Sawi

Produksi sawi sebelum mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Produksi Sawi Per Satu Kali Panen Sebelum Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	5-9	41	51,90
2	10-13	35	44,30
3	14-18	3	3,80
Total		79	100
Minimum : 5 Kg			
Maksimum : 18 Kg			
Rata-Rata/Petani : 10,9 Kg			

Sumber : Lampiran 3, 2023

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa minimum produksi sawi sebelum mengikuti Program P2L adalah 5 kg dan maksimum 18 kg dengan rata-rata produksi sawi/petani 10,9 kg per satu kali panen. Selain sawi Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge menanam kacang panjang.

c. Kacang Panjang

Produksi kacang panjang sebelum mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Produksi Kacang Panjang Per Satu Kali Panen Sebelum Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-5	40	50,63
2	6-9	18	22,78
3	10-13	21	26,58
Total		79	100
Minimum : 2 Kg			
Maksimum : 13 Kg			
Rata-Rata/Petani : 6,5 Kg			

Sumber : Lampiran 3, 2023

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa minimum produksi kacang panjang sebelum mengikuti Program P2L adalah 2 kg dan maksimum 13 kg dengan rata-rata produksi kacang panjang/petani 6,5 kg per satu kali panen. Selain kacang panjang Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge menanam terong.

d. Terong

Produksi terong sebelum mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Produksi Terong Per Satu Kali Panen Sebelum Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	50-73	47	59,49
2	74-96	5	6,33
3	97-120	27	34,18
	Total	79	100
Minimum : 50 Kg			
Maksimum : 120 Kg			
Rata-Rata/Petani : 75,3 Kg			

Sumber : Lampiran 3, 2023

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa minimum produksi kacang panjang sebelum mengikuti Program P2L adalah 50 kg dan maksimum 120 kg dengan rata-rata produksi terong/petani 75,3 kg per satu kali panen.

5.4.1.2 Rekapitulasi Produksi Usahatani Sayuran Sebelum Mengikuti P2L

Adapun tabel rekapitulasi produksi usahatani sayuran sebelum mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Rekapitulasi Produksi Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum Mengikuti Program P2L 2023.

No	Uraian	Produksi (Kg)	Produksi Sebelum Mengikuti P2L
			Rata-Rata/Petani (Kg)
1	Kangkung	745	9,4
2	Sawi	862	10,9
3	Kacang Panjang	514	6,5
4	Terong	5950	75,3

Sumber : Lampiran 3, 2023

Berdasarkan Tabel 17, diperoleh rata-rata produksi kangkung sebelum mengikuti program P2L yaitu 9,4 Kg/Petani, rata-rata produksi Sawi sebelum mengikuti program P2L yaitu 10,9 Kg/Petani, rata-rata produksi kacang panjang sebelum mengikuti program P2L yaitu 6,5 Kg/Petani, dan rata-rata produksi terong sebelum mengikuti program P2L yaitu 75,3 Kg/Petani.

5.4.1.3 Produksi Sayuran Setelah Mengikuti Program P2L

Produksi responden pada beberapa komoditi sayuran setelah mengikuti Program P2L : Sayur Kangkung, Sawi, Kacang Panjang dan Terong.

a. Kangkung

Produksi kangkung setelah mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Produksi Kangkung Per Satu Kali Panen Setelah Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	15-25	45	56,96
2	26-35	13	16,46
3	36-45	21	26,58
	Total	79	100
Minimum : 16 Kg			
Maksimum : 45 Kg			
Rata-Rata/Petani : 28,9 Kg			

Sumber : Lampiran 4, 2023

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa rata-rata produksi kangkung/petani setelah mengikuti Program P2L adalah 28,9 Kg dengan jumlah minimum produksi 16 Kg dan jumlah maksimum produksi sebanyak 45 Kg. Selain kangkung Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge menanam sawi.

b. Sawi

Produksi sawi setelah mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Produksi Sawi Per Satu Kali Panen Setelah Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	15-23	20	25,31
2	24-31	13	16,46
3	32-40	46	58,23
	Total	79	100
Minimum : 15 Kg			
Maksimum : 40 Kg			
Rata-Rata/Petani : 26,9 Kg			

Sumber : Lampiran 4, 2023

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa rata-rata produksi sawi/petani setelah mengikuti Program P2L adalah 26,9 Kg per satu kali panen dengan jumlah minimum produksi 15 Kg dan jumlah maksimum produksi sebanyak 40 Kg. Selain sawi Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge menanam kacang panjang.

c. Kacang Panjang

Produksi kacang panjang setelah mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Produksi Kacang Panjang Per Satu Kali Panen Setelah Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	6-10	47	59,49
2	11-15	13	16,45
3	16-20	19	24,05
	Total	79	100
Minimum : 6 Kg			
Maksimum : 20 Kg			
Rata-Rata/Petani : 12,2 Kg			

Sumber : Lampiran 4, 2023

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa rata-rata produksi kacang panjang/petani setelah mengikuti Program P2L adalah 12,2 Kg per satu kali panen dengan jumlah minimum produksi 6 Kg dan jumlah maksimum produksi sebanyak 20 Kg. Selain kacang panjang Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge menanam Terong.

d. Terong

Produksi terong setelah mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Produksi Terong Per Satu Kali Panen Setelah Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	55-76	52	65,82
2	77-98	-	-
3	99-120	27	34,18
	Total	79	100
Minimum : 55 Kg			
Maksimum : 120 Kg			
Rata-Rata/Petani : 79,6 Kg			

Sumber : Lampiran 4, 2023

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa rata-rata produksi kacang panjang/petani setelah mengikuti Program P2L adalah 79,6 Kg per satu kali panen

dengan jumlah minimum produksi 55 Kg dan jumlah maksimum produksi sebanyak 120 Kg.

5.4.1.4 Rekapitulasi Produksi Usahatani Sayuran Setelah Mengikuti P2L

Adapun tabel rekapitulasi produksi usahatani sayuran setelah mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Rekapitulasi Produksi Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Setelah Mengikuti Program P2L 2023.

No	Uraian	Produksi (Kg)	Produksi Setelah Mengikuti P2L
			Rata-Rata/Petani (Kg)
1	Kangkung	2284	28,9
2	Sawi	2130	26,9
3	Kacang Panjang	966	12,2
4	Terong	6290	79,6

Sumber : Lampiran 4, 2023

Berdasarkan Tabel 22, diperoleh rata-rata produksi kangkung setelah mengikuti program P2L yaitu 28,9 Kg/Petani, rata-rata produksi Sawi sebelum mengikuti program P2L yaitu 26,9 Kg/Petani, rata-rata produksi kacang panjang sebelum mengikuti program P2L yaitu 12,2 Kg/Petani, dan rata-rata produksi terong sebelum mengikuti program P2L yaitu 79,6 Kg/Petani.

5.4.1.5 Rekapitulasi Produksi Usahatani Sayuran Sebelum dan Setelah Mengikuti Program P2L

Adapun tabel rekapitulasi produksi usahatani sayuran sebelum dan setelah mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 23 berikut.

Tabel 23. Rekapitulasi Produksi Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum dan Setelah Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No	Uraian	Satuan	Sebelum Mengikuti Program P2L	Setelah Mengikuti Program P2L
			Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Petani
1	Kangkung	Kg	9,4	28,9
2	Sawi	Kg	10,9	26,9
3	Kacang Panjang	Kg	6,5	12,2
4	Terong	Kg	75,3	79,6

Sumber : Lampiran 3 dan 4, 2023

Berdasarkan Tabel 23, diperoleh rata-rata produksi kangkung sebelum mengikuti program P2L yaitu 9,4 Kg/Petani sedangkan rata-rata produksi setelah mengikuti program P2L yaitu 28,9 Kg/Petani. Rata-rata produksi sawi sebelum mengikuti program P2L yaitu 10,9 Kg/petani sedangkan rata-rata produksi setelah mengikuti Program P2L 26,9 Kg/Petani. Rata-rata produksi kacang panjang sebelum mengikuti program P2L yaitu 6,5 Kg/petani sedangkan rata-rata produksi setelah mengikuti Program P2L 12,2 Kg/Petani. Rata-rata produksi terong sebelum mengikuti program P2L yaitu 75,3 Kg/petani sedangkan rata-rata produksi setelah mengikuti Program P2L 79,6 Kg/Petani.

5.4.2 Produksi yang Dikonsumsi Rumah Tangga Sendiri

Adapun tabel rekapitulasi produksi usahatani sayuran yang dikonsumsi rumah tangga sendiri dapat dilihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Rata-rata Produksi, Konsumsi dan dijual Sayur Per Satu Kali Panen Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No	Jenis Sayur	Produksi (Kg/Petani)	Konsumsi (Kg/Petani)	Dijual (Kg)	Persentase (%)
1	Kangkung	28,9	3,69	25,21	12,77
2	Sawi	26,9	3,56	23,34	13,23
3	Kacang Panjang	12,2	2,72	9,48	22,29
4	Terong	79,6	3,20	76,4	4,02

Sumber : Lampiran 4 dan 5, 2023

Berdasarkan tabel 24, menunjukkan bahwa jumlah produksi kangkung sebanyak 28,9 Kg/Petani yang dikonsumsi yaitu sebanyak 3,69 Kg/petani, dijual sebanyak 25,21 kg/petani dengan persentase 12,77%. Produksi sawi sebanyak 26,9 Kg/Petani yang dikonsumsi yaitu sebanyak 3,56 Kg/petani, dijual sebanyak 23,34 kg/petani dengan persentase 13,23%. Produksi kacang panjang sebanyak 12,2 Kg/Petani yang dikonsumsi yaitu sebanyak 2,72 Kg/petani, dijual sebanyak 9,48 kg/petani dengan persentase 22,29%. Produksi terong sebanyak 79,6 Kg/Petani yang dikonsumsi yaitu sebanyak 3,20 Kg/petani, dijual sebanyak 76,4 kg/petani dengan persentase 4,02 %.

5.5 Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya yang dikeluarkan petani pada kegiatan usahataniannya selama satu musim tanam. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal dalam kegiatan usahatani maka dibutuhkan biaya serta sarana-sarana produksi dan tenaga kerja yang memadai. Adapun pendapatan petani pada usahatani sayuran sebelum dan setelah mengikuti program P2L pada Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai berikut :

5.5.1 Analisis Pendapatan Sebelum Mengikuti Program P2L

5.5.1.1 Penggunaan Biaya Produksi

Adapun sarana produksi yang digunakan oleh petani responden dalam usahatani sayuran meliputi benih yang berasal dari benih unggul bersubsidi yang disediakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sarana produksi lain yang digunakan petani responden adalah pupuk urea dan pestisida. Penggunaan sarana produksi sebelum mengikuti Program P2L pada Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai berikut :

1. Benih

Benih merupakan salah satu sarana produksi sebagai bahan tanaman yang digunakan pada kegiatan usahatani. Benih sayuran yang digunakan petani yaitu benih unggul karena benih unggul memiliki hasil produksi lebih banyak

a. Kangkung

Penggunaan benih kangkung sebelum mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Penggunaan Benih Kangkung Sebelum Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Benih (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,25-0,33	45	56,96
2	0,34-0,41	-	-
3	0,42-0,5	34	43,04
Total		79	100
Minimum : 0,25 Kg			
Maksimum : 0,5 Kg			
Rata-Rata/Petani : 0,35 Kg			

Sumber : Lampiran 6, 2023

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa penggunaan benih oleh responden sebelum mengikuti program P2L rata-rata 0,35 Kg/Petani dengan minimum 0,25 kg dan maksimum 0,5 kg. Penggunaan benih akan menentukan jumlah kuantitas yang diperoleh petani. Jumlah benih yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan oleh petani. Jenis benih yang ditanam akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Selain benih kangkung, Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge memproduksi sawi.

b. Sawi

Penggunaan benih sawi sebelum mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Penggunaan Benih Sawi Sebelum Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Benih (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,25-0,33	45	56,96
2	0,34-0,41	-	-
3	0,42-0,5	34	43,04
Total		79	100
Minimum : 0,25 Kg			
Maksimum : 0,5 Kg			
Rata-Rata/Petani : 0,35 Kg			

Sumber : Lampiran 6, 2023

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa penggunaan benih oleh responden sebelum mengikuti program P2L rata-rata 0,35 Kg/Petani dengan minimum 0,25 kg dan maksimum 0,5 kg. Penggunaan benih akan menentukan jumlah kuantitas yang diperoleh petani. Jumlah benih yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan oleh petani. Jenis benih yang ditanam akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Selain benih sawi,

Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge memproduksi kacang panjang.

c. Kacang Panjang

Penggunaan benih Kacang panjang oleh responden sebelum mengikuti program P2L yaitu rata-rata 0,5 Kg/Petani dengan minimum dan maksimum 0,5 kg Penggunaan benih akan menentukan jumlah kuantitas yang diperoleh petani. Jumlah benih yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan oleh petani. Jenis benih yang ditanam akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Selain benih kacang panjang, Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge memproduksi terong.

d. Terong

Penggunaan benih terong sebelum mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Penggunaan Benih Terong Sebelum Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Benih (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,25-0,33	45	56,96
2	0,34-0,41	-	-
3	0,42-0,5	34	43,04
Total		79	100
Minimum	: 0,25 Kg		
Maksimum	: 0,5 Kg		
Rata-Rata/Petani	: 0,35 Kg		

Sumber : Lampiran 6, 2023

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa penggunaan benih oleh responden sebelum mengikuti program P2L rata-rata 0,35 Kg/Petani dengan minimum 0,25 kg dan maksimum 0,5 kg. Penggunaan benih akan menentukan

jumlah kuantitas yang diperoleh petani. Jumlah benih yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan oleh petani. Jenis benih yang ditanam akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan.

2. Pestisida

Pestisida berfungsi untuk membunuh dan mencegah munculnya hama atau serangga di lahan pertanian yang menyebabkan terganggunya kualitas tanaman. Keuntungan menggunakan pestisida diantaranya pengaplikasiannya mudah diperoleh, hasilnya dapat dirasakan dalam waktu singkat. Namun penggunaannya harus sesuai anjuran atau dosis yang disarankan. Penggunaan pestisida sebelum mengikuti Program P2L dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Penggunaan Pestisida Sebelum Mengikuti Program P2L pada usahatani sayuran Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Pestisida (L)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1,0-1,6	52	65,82
2	1,7-2,3	6	7,59
3	2,4-3,0	21	26,58
Total		79	100
Minimum	: 1 L		
Maksimum	: 3 L		
Rata-Rata/Petani	: 1,63 L		

Sumber : Lampiran 6, 2023

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pestisida sebelum mengikuti program P2L oleh responden sebanyak 1,63 liter dengan minimum 1 liter dan maksimum 3 liter. Responden mengaplikasikan pestisida dengan cara menyemprotkan jumlah takaran yang digunakan harus tepat dosis sesuai dengan petunjuk penggunaan karena jika melebihi kadar takaran akan mengganggu makhluk hidup yang berada disekitar tanaman yang berperan penting

dalam menjaga ekosistem dan jika takarannya kurang maka hama yang menyerang tanaman tidak akan mati.

3. Pupuk

Pupuk merupakan material atau bahan yang dapat menutrisi dan menopang perkembangan tanaman karena mengandung unsur hara yang diperlukan tanaman. Pupuk yang digunakan harus tepat takaran, tepat waktu dan jenis pupuk. Pupuk yang diperlukan sesuai maka pemupukan akan lebih efisien, panen tinggi sehingga pendapatan petani meningkat. Penggunaan pupuk sebelum mengikuti Program P2L dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Penggunaan Pupuk Urea Sebelum Mengikuti Program P2L pada usahatani sayuran Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Pupuk Urea (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1,0-1,3	52	65,82
2	1,4-1,6	-	-
3	1,7-2,0	27	34,18
Total		79	100
Minimum	: 1,0 Kg		
Maksimum	: 2,0 Kg		
Rata-Rata/Petani	: 1,35 Kg		

Sumber : Lampiran 6, 2023

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk sebelum mengikuti program P2L oleh responden sebanyak 1,35 Kg dengan minimum 1,0 kg dan maksimum 2,0 kg. Adapun pupuk yang digunakan oleh responden yaitu pupuk urea. Responden mengaplikasikan pupuk dengan cara menabur secara merata keseluruh bagian tanaman setelah dipupuk tanaman sayuran di siram menggunakan air agar pupuk tersebut langsung menyerap kedalam tanah.

5.5.1.2 Rekapitulasi Penggunaan Biaya Produksi Sebelum Mengikuti P2L

Adapun tabel rekapitulasi penggunaan biaya produksi usahatani sayuran sebelum mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 30 berikut.

Tabel 30. Rekapitulasi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum Mengikuti Program P2L 2023.

No	Uraian	Satuan	Sebelum Mengikuti Program P2L
			Rata-Rata/Petani
1	Benih		
	a. Kangkung	Kg	0,35
	b. Sawi	Kg	0,35
	c. Kacang Panjang	Kg	0,5
	d. Terong	Kg	0,35
2	Pestisida	L	1,63
3	Pupuk Urea	Kg	1,35

Sumber : Lampiran 6, 2023

Berdasarkan Tabel 30, diperoleh rata-rata penggunaan benih kangkung yaitu 0,35 Kg/Petani, rata-rata penggunaan benih Sawi yaitu 0,35 Kg/Petani, rata-rata penggunaan benih kacang panjang yaitu 0,5 Kg/Petani, dan rata-rata penggunaan benih terong yaitu 0,35 Kg/Petani. Rata-rata penggunaan pestisida yaitu 1,63 L/Petani, rata-rata penggunaan pupuk yaitu 1,35 Kg/Petani. Adapun sumber benih, pestisida dan pupuk urea yang diperoleh sebelum menerima program P2L yaitu membeli sendiri.

5.5.1.3 Biaya Usahatani Sayuran Sebelum Mengikuti Program P2L

Petani harus mengeluarkan biaya untuk membeli atau memperoleh sarana produksi untuk melaksanakan setiap kegiatan usahatani. Dimana biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk membeli sarana-sarana produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja serta biaya-biaya lainnya pada kegiatan usahatani. Adapun rata-rata biaya sarana produksi

usahatani sayuran oleh anggota Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu dapat dilihat pada tabel 31 berikut.

Tabel 31. Biaya Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No	Uraian	Per Petani (Rp)
Biaya Variabel		
1	Benih	36.456
2	Pestisida	57.151
3	Pupuk	6.772
	Jumlah Biaya Variabel	100.397
Biaya Tetap		
1	Pajak Lahan	24.075
2	Penyusutan Alat	74.455
	Jumlah Biaya Tetap	98.530
	Total Biaya	198.927

Sumber : Lampiran 6 dan 8, 2023

Berdasarkan Tabel 31, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel sarana produksi per satu kali panen sebelum mengikuti Program P2L totalnya sebesar Rp.100.397, total biaya tetap per petani sebesar Rp.98.530 sehingga total biaya per petani sebesar Rp.198.927.

5.5.1.4 Penerimaan Usahatani Sayuran Sebelum Mengikuti Program P2L

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi total dengan harga produk yang bersangkutan. Adapun rata-rata penerimaan pada usahatani sayuran per satu kali panen sebelum mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Penerimaan Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No	Uraian	Per Petani
1	Rata-rata Produksi Kangkung (Kg)	9,4
	Harga Produksi (Rp/Kg)	10.000
	Jumlah	94.000
2	Rata-rata Produksi Sawi (Kg)	10,9
	Harga Produksi (Rp/Kg)	11.000
	Jumlah	119.900
3	Rata-rata Produksi Kacang Panjang (Kg)	6,5
	Harga Produksi (Rp/Kg)	10.000
	Jumlah	65.000
4	Rata-rata Produksi Terong (Kg)	75,3
	Harga Produksi (Rp/Kg)	5.000
	Jumlah	376.500
Total Penerimaan (Rp)		655.400

Sumber : Lampiran 3, 2023

Berdasarkan Tabel 32, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden usahatani per satu kali panen sebelum mengikuti Program P2L adalah pada komoditi kangkung dengan rata-rata produksi 9,4 Kg seharga Rp.10.000/Kg, komoditi sawi dengan rata-rata produksi 10,9 Kg seharga Rp.11.000/Kg, komoditi kacang panjang dengan rata-rata produksi 6,5 Kg seharga Rp.10.000/Kg, komoditi terong dengan rata-rata produksi 75,3 Kg seharga Rp.5000/Kg. Rata-rata penerimaan responden per usahatani Rp.655.400

5.5.1.5 Pendapatan Usahatani Sayuran Sebelum Mengikuti Program P2L

Adapun tabel pendapatan usahatani sayuran sebelum mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 33 berikut.

Tabel 33. Pendapatan Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Uraian	Per Petani (Rp)
1	Rata-rata penerimaan usahatani	655.400
2	Rata-rata biaya usahatani	198.927
Total Pendapatan		456.473

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 33, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani per satu kali panen sebelum mengikuti Program P2L sebesar Rp.456.473 dengan rata-rata penerimaan usahatani sebesar Rp.655.400 dan rata-rata biaya usahatani sebesar Rp.198.927.

5.5.2 Analisis Pendapatan Setelah Mengikuti Program P2L

5.5.2.1 Penggunaan Biaya Produksi

Adapun sarana produksi yang digunakan oleh petani responden dalam usahatani sayuran meliputi benih yang berasal dari benih unggul bersubsidi yang disediakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sarana produksi lain yang digunakan petani responden adalah pupuk urea dan pestisida. Penggunaan sarana produksi setelah mengikuti Program P2L pada Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai berikut :

1. Benih

Penggunaan benih setelah mengikuti Program P2L penggunaan benih bermutu mempunyai kelebihan dibanding dengan benih tidak bermutu. Adapun kelebihan dari benih bermutu yaitu mengurangi resiko kegagalan budidaya karena benih mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, produksinya lebih tinggi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Adapun

penggunaan benih tanaman sayuran pada Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge yaitu :

a. Kangkung

Penggunaan benih kangkung setelah mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Penggunaan Benih Kangkung Per Satu Kali Panen Setelah Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Benih (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,35-0,40	45	56,96
2	0,41-0,45	-	-
3	0,46-0,5	34	43,04
Total		79	100

Minimum : 0,35 Kg

Maksimum : 0,5 Kg

Rata-Rata/Petani : 0,41 Kg

Sumber : Lampiran 7, 2023

Berdasarkan Tabel 34, menunjukkan bahwa penggunaan benih oleh responden per satu kali panen setelah mengikuti program P2L rata-rata 0,41 Kg/Petani dengan minimum 0,35 kg dan maksimum 0,5 kg. Penggunaan benih akan menentukan jumlah kuantitas yang diperoleh petani. Jumlah benih yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan oleh petani. Jenis benih yang ditanam akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Selain benih kangkung, Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge memproduksi sawi

b. Sawi

Penggunaan benih sawi setelah mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Penggunaan Benih Sawi Per Satu Kali Panen Setelah Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Benih (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,35-0,40	45	56,96
2	0,41-0,45	-	-
3	0,46-0,5	34	43,04
Total		79	100
Minimum		: 0,35 Kg	
Maksimum		: 0,5 Kg	
Rata-Rata/Petani		: 0,41 Kg	

Sumber : Lampiran 7, 2023

Berdasarkan Tabel 35, menunjukkan bahwa penggunaan benih oleh responden per satu kali panen setelah mengikuti program P2L rata-rata 0,41 Kg/Petani dengan minimum 0,35 kg dan maksimum 0,5 kg. Penggunaan benih akan menentukan jumlah kuantitas yang diperoleh petani. Jumlah benih yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan oleh petani. Jenis benih yang ditanam akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Selain benih sawi, Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge memproduksi kacang panjang.

c. Kacang Panjang

Penggunaan benih Kacang panjang oleh responden setelah mengikuti program P2L yaitu rata-rata 0,5 Kg/Petani dengan minimum dan maksimum 0,5 kg Penggunaan benih akan menentukan jumlah kuantitas yang diperoleh petani. Jumlah benih yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan oleh petani. Jenis benih yang ditanam akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Selain benih kacang panjang, Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge memproduksi terong.

d. Terong

Penggunaan benih terong setelah mengikuti program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Penggunaan Benih Terong Per Satu Kali Panen Setelah Mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Benih (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,35-0,40	45	56,96
2	0,41-0,45	-	-
3	0,46-0,5	34	43,04
Total		79	100
Minimum : 0,35 Kg			
Maksimum : 0,5 Kg			
Rata-Rata/Petani : 0,41 Kg			

Sumber : Lampiran 7, 2023

Berdasarkan Tabel 36, menunjukkan bahwa penggunaan benih oleh responden per satu kali panen setelah mengikuti program P2L rata-rata 0,41 Kg/Petani dengan minimum 0,35 kg dan maksimum 0,5 kg. Penggunaan benih akan menentukan jumlah kuantitas yang diperoleh petani. Jumlah benih yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan oleh petani. Jenis benih yang ditanam akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan.

2. Pestisida

Pestisida berfungsi untuk membunuh dan mencegah munculnya hama atau serangga di lahan pertanian yang menyebabkan terganggunya kualitas tanama. Keuntungan menggunakan pestisida diantaranya pengampikasinya mudah, mudah diperoleh, hasilnya dapat dirasakan dalam waktu singkat. Namun penggunaannya harus sesuai anjuran atau dosis yang disarankan. Adapun

penggunaan pestisida setelah mengikuti program P2L meningkat, dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Penggunaan Pestisida Setelah Mengikuti Program P2L pada usahatani sayuran Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Pestisida (L)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2,0-3,0	78	99
2	3,1-4,0	-	-
3	4,1-5,0	1	1
Total		79	100
Minimum	: 2 L		
Maksimum	: 5 L		
Rata-Rata/Petani	: 2,36 L		

Sumber : Lampiran 7, 2023

Berdasarkan Tabel 37, menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pestisida setelah mengikuti program P2L oleh responden sebanyak 2,36 liter dengan minimum 2 liter dan maksimum 5 liter. Responden mengaplikasikan pestisida dengan cara menyemprotkan jumlah takaran yang digunakan harus tepat dosis sesuai dengan petunjuk penggunaan karena jika melebihi kadar takaran akan mengganggu makhluk hidup yang berada disekitar tanaman yang berperan penting dalam menjaga ekosistem dan jika takarannya kurang maka hama yang menyerang tanaman tidak akan mati. Penggunaan pestisida setelah mengikuti program P2L meningkat disbanding dengan penggunaan sebelum mengikuti P2L.

3. Pupuk

Pupuk merupakan material atau bahan yang dapat menutrisi dan menopang perkembangan tanaman karena mengandung unsur hara yang diperlukan tanaman. Pupuk yang digunakan harus tepat takaran, tepat waktu dan jenis pupuk. Pupuk yang diperlukan sesuai maka pemupukan akan lebih efisien, panen tinggi

sehingga pendapatan petani meningkat. Adapun penggunaan pupuk setelah mengikuti program P2L, Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Penggunaan Pupuk Urea Setelah Mengikuti Program P2L pada usahatani sayuran Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023

No.	Pupuk Urea (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2,0-2,3	51	64,55
2	2,4-2,7	-	-
3	2,8-3,0	28	35,44
Total		79	100
Minimum		: 2,0 Kg	
Maksimum		: 3,0 Kg	
Rata-Rata/Petani		: 2,35 Kg	

Sumber : Lampiran 7, 2023

Berdasarkan Tabel 38, menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk setelah mengikuti program P2L oleh responden sebanyak 2,35 Kg dengan minimum 2,0 kg dan maksimum 3,0 kg. Adapun pupuk yang digunakan oleh responden yaitu pupuk urea. Responden mengaplikasikan pupuk dengan cara menabur secara merata keseluruh bagian tanaman setelah dipupuk tanaman sayuran di siram menggunakan air agar pupuk tersebut langsung menyerap kedalam tanah.

5.5.2.2 Rekapitulasi Penggunaan Biaya Produksi Setelah Mengikuti P2L

Adapun tabel rekapitulasi penggunaan biaya produksi usahatani sayuran setelah mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 39 berikut.

Tabel 39. Rekapitulasi Penggunaan Biaya Produksi Per Satu Kali Panen Usahatani Sayuran Setelah Mengikuti Program P2L 2023.

No	Uraian	Satuan	Setelah mengikuti Program P2L
			Rata-Rata/Petani
1	Benih		
	a. Kangkung	Kg	0,41
	b. Sawi	Kg	0,41
	c. Kacang Panjang	Kg	0,5
	d. Terong	Kg	0,41
2	Pestisida	L	2,36
3	Pupuk Urea	Kg	2,35

Sumber : Lampiran 7, 2023

Berdasarkan Tabel 39, diperoleh rata-rata penggunaan benih kangkung yaitu 0,41 Kg/Petani, rata-rata penggunaan benih Sawi yaitu 0,41 Kg/Petani, rata-rata penggunaan benih kacang panjang yaitu 0,5 Kg/Petani, dan rata-rata penggunaan benih terong yaitu 0,41 Kg/Petani. Rata-rata penggunaan pestisida yaitu 2,36 liter/Petani, rata-rata penggunaan pupuk urea yaitu 2,35 Kg/Petani. Adapun sumber benih dan pupuk urea yang diperoleh setelah menerima program P2L yaitu dari Dinas Ketahanan Pangan dan membeli sendiri.

5.5.2.3 Rekapitulasi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Sayuran Sebelum dan Setelah Mengikuti Program P2L

Adapun tabel rekapitulasi penggunaan biaya produksi usahatani sayuran sebelum dan setelah mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 40 berikut.

Tabel 40. Rekapitulasi Penggunaan Biaya Produksi Per Satu Kali Panen Usahatani Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023

No	Uraian	Satuan	Sebelum Mengikuti	Setelah Mengikuti
			Program P2L	Program P2L
			Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Petani
1	Benih			
	a. Kangkung	Kg	0,35	0,41
	b. Sawi	Kg	0,35	0,41
	c. Kacang Panjang	Kg	0,5	0,5
	d. Terong	Kg	0,35	0,41
2	Pestisida	L	1,63	2,36
3	Pupuk Urea	Kg	1,35	2,35

Sumber : Lampiran 6 dan 7, 2023

Berdasarkan Tabel 40, rata-rata penggunaan benih kangkung setelah mengikuti program P2L yaitu 0,35 kg dan setelah mengikuti program P2L yaitu 0,41 Kg/Petani. Rata-rata penggunaan benih sawi sebelum program P2L yaitu 0,35 kg dan setelah mengikuti program P2L yaitu 0,41 Kg/Petani. Rata-rata penggunaan benih kacang panjang sebelum dan setelah mengikuti program P2L yaitu 0,5 Kg/Petani. Rata-rata penggunaan benih Terong sebelum mengikuti program P2L yaitu 0,35 kg dan setelah mengikuti program P2L yaitu 0,41 Kg/Petani. Rata-rata penggunaan pestisida sebelum mengikuti program P2L yaitu 1,63 Kg/Petani sedangkan Rata-rata penggunaan pestisida setelah mengikuti program P2L yaitu 2,36 Kg/Petani. Rata-rata penggunaan pupuk sebelum mengikuti program P2L yaitu 1,35 Kg/Petani sedangkan Rata-rata penggunaan pupuk setelah mengikuti program P2L yaitu 2,35 Kg/Petani. Adapun sumber benih, pestisida dan pupuk urea yang diperoleh sebelum menerima program P2L yaitu membeli sendiri dan sumber benih dan pupuk urea yang diperoleh setelah menerima program P2L yaitu dari Dinas Ketahanan Pangan dan Membeli sendiri.

5.5.2.4 Biaya Usahatani Sayuran Setelah Mengikuti Program P2L

Petani harus mengeluarkan biaya untuk membeli atau memperoleh sarana produksi untuk melaksanakan setiap kegiatan usahatani. Dimana biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk membeli sarana-sarana produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja serta biaya-biaya lainnya pada kegiatan usahatani. Adapun rata-rata biaya sarana produksi usahatani sayuran oleh anggota Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel 41:

Tabel 41. Biaya Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Setelah Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No	Uraian	Per Petani (Rp)
Biaya Variabel		
1	Benih	39.873
2	Pestisida	82.848
3	Pupuk	16.481
	Jumlah Biaya Variabel	139.202
Biaya Tetap		
1	Pajak Lahan	24.075
2	Penyusutan Alat	74.455
	Jumlah Biaya Tetap	98.530
	Total Biaya	237.732

Sumber : Lampiran 7 dan 8, 2023

Berdasarkan Tabel 41, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel sarana produksi per satu kali panen setelah mengikuti Program P2L sebesar Rp.139.202, jumlah biaya tetap per petani sebesar Rp.98.530 sehingga total biaya usahatani sayuran per petani sebesar Rp.237.732.

5.5.2.5 Rekapitulasi Biaya Usahatani Sayuran Sebelum dan Setelah Mengikuti Program P2L

Adapun tabel rekapitulasi biaya usahatani sayuran sebelum dan setelah mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 42 berikut.

Tabel 42. Rekapitulasi Biaya Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum dan Setelah Mengikuti Program P2L 2023.

No	Uraian	Sebelum	Setelah
		Mengikuti P2L	Mengikuti P2L
		Per Petani (Rp)	Per Petani (Rp)
Biaya Variabel			
1	Benih	36.456	39.873
2	Pestisida	57.151	82.848
3	Pupuk	6.772	16.481
	Jumlah Biaya Variabel	100.397	139.202
Biaya Tetap			
1	Pajak Lahan	24.075	24.075
2	Penyusutan Alat	74.455	74.455
	Jumlah Biaya Tetap	98.530	98.530
	Total Biaya	198.927	237.732

Sumber : Lampiran 6, 7, 8, 2023.

Berdasarkan Tabel 42, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel sarana produksi per satu kali panen sebelum mengikuti Program P2L totalnya sebesar Rp.100.397, total biaya tetap per petani sebesar Rp.98.530 sehingga total biaya per petani sebesar Rp.198.927. Sedangkan rata-rata biaya variabel sarana produksi per satu kali panen setelah mengikuti Program P2L sebesar Rp.139.202, jumlah biaya tetap per petani sebesar Rp.98.530 sehingga total biaya usahatani sayuran per petani sebesar Rp.237.732.

5.5.2.6 Penerimaan Usahatani Sayuran Setelah Mengikuti Program P2L

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi total dengan harga produk yang bersangkutan. Adapun rata-rata penerimaan pada usahatani

sayuran setelah mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel 43.

Tabel 43. Penerimaan Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Setelah Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No	Uraian	Per Petani
1	Rata-rata Produksi Kangkung (Kg)	28,9
	Harga Produksi (Rp/Kg)	15.000
	Jumlah	433.500
2	Rata-rata Produksi Sawi (Kg)	26,9
	Harga Produksi (Rp/Kg)	15.000
	Jumlah	403.500
3	Rata-rata Produksi Kacang Panjang (Kg)	12,2
	Harga Produksi (Rp/Kg)	10.000
	Jumlah	122.000
4	Rata-rata Produksi Terong (Kg)	79,6
	Harga Produksi (Rp/Kg)	6.000
	Jumlah	477.600
	Total Penerimaan (Rp)	1.436.600

Sumber : Lampiran 4, 2023

Berdasarkan Tabel 42, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per satu kali panen responden usahatani setelah mengikuti Program P2L adalah pada komoditi kangkung dengan rata-rata produksi 28,9 Kg seharga Rp.15.000/Kg, komoditi sawi dengan rata-rata produksi 26,3 Kg seharga Rp. 15.000/Kg, komoditi kacang panjang dengan rata-rata produksi 12,2 Kg seharga Rp. 10.000/Kg, komoditi terong dengan rata-rata produksi 79,6 Kg seharga Rp. 6.000/Kg. Rata-rata penerimaan responden per usahatani Rp. 1.436.600.

5.5.2.7 Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Sayuran Sebelum dan Setelah Mengikuti Program P2L

Adapun tabel rekapitulasi penerimaan usahtani sayuran sebelum dan setelah mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 44 berikut.

Tabel 44. Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum dan Setelah Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No	Uraian	Sebelum	Setelah
		Mengikuti P2L	Mengikuti P2L
		Per Petani	Per Petani
1	Rata-rata Produksi Kangkung (Kg)	9,4	28,9
	Harga Produksi (Rp/Kg)	10.000	15.000
	Jumlah	94.000	433.500
2	Rata-rata Produksi Sawi (Kg)	10,9	26,9
	Harga Produksi (Rp/Kg)	11.000	15.000
	Jumlah	119.900	403.500
3	Rata-rata Produksi Kacang Panjang (Kg)	6,5	12,2
	Harga Produksi (Rp/Kg)	10.000	10.000
	Jumlah	65.000	122.000
4	Rata-rata Produksi Terong (Kg)	75,3	79,6
	Harga Produksi (Rp/Kg)	5.000	6.000
	Jumlah	376.500	477.600
	Total Penerimaan (Rp)	655.400	1.436.600

Sumber : Lampiran 3 dan 4, 2023

Berdasarkan Tabel 44, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden usahatani per satu kali panen sebelum mengikuti Program P2L adalah pada komoditi kangkung dengan rata-rata produksi 9,4 Kg seharga Rp.10.000/Kg, komoditi sawi dengan rata-rata produksi 10,9 Kg seharga Rp.11.000/Kg, komoditi kacang panjang dengan rata-rata produksi 6,5 Kg seharga Rp.10.000/Kg, komoditi terong dengan rata-rata produksi 75,3 Kg seharga Rp.5000/Kg. Rata-rata penerimaan responden per usahatani Rp.655.400. Sedangkan rata-rata penerimaan per satu kali panen responden usahatani setelah mengikuti Program P2L adalah pada komoditi kangkung dengan rata-rata produksi 28,9 Kg seharga Rp.15.000/Kg, komoditi sawi dengan rata-rata produksi 76,3 Kg seharga Rp. 15.000/Kg, komoditi kacang panjang dengan rata-rata produksi 12,2 Kg seharga

Rp. 10.000/Kg, komoditi terong dengan rata-rata produksi 79,6 Kg seharga Rp. 6.000/Kg. Rata-rata penerimaan responden per usahatani Rp. 1.436.600.

5.5.2.8 Pendapatan Usahatani Sayuran Setelah Mengikuti P2L

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya yang dikeluarkan petani pada kegiatan usahataninya selama satu musim tanam. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal dalam kegiatan usahatani maka dibutuhkan biaya serta sarana-sarana produksi dan tenaga kerja yang memadai. Adapun rata-rata pendapatan pada usahatani sayuran setelah mengikuti Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada Tabel 45.

Tabel 45. Pendapatan Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Setelah Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023.

No.	Uraian	Per Petani (Rp)
1	Rata-rata penerimaan usahatani	1.436.600
2	Rata-rata biaya usahatani	237.732
Total Pendapatan		1.198.868

Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 45, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani per satu kali panen setelah mengikuti Program P2L sebesar Rp.1.198.868 dengan rata-rata penerimaan usahatani sebesar Rp.1.436.600 dan rata-rata biaya usahatani sebesar Rp.237.732.

5.5.2.9 Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Sayuran Sebelum dan Setelah Mengikuti Program P2L

Adapun tabel rekapitulasi pendapatan usahatani sayuran sebelum dan setelah mengikuti program P2L dapat dilihat pada tabel 46 berikut.

Tabel 46. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Sayuran Per Satu Kali Panen Sebelum dan Setelah Program P2L Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No	Uraian	Sebelum	Setelah
		Mengikuti P2L	Mengikuti P2L
		Per Petani	Per Petani
1	Rata-rata penerimaan usahatani	655.400	1.436.600
2	Rata-rata biaya usahatani	198.927	237.732
	Total Pendapatan	456.473	1.198.868

Sumber : Lampiran 13 dan 14, 2023

Berdasarkan Tabel 46, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani per satu kali panen sebelum mengikuti Program P2L sebesar Rp.456.473 dengan rata-rata penerimaan usahatani sebesar Rp.655.400 dan rata-rata biaya usahatani sebesar Rp.198.927. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani per satu kali panen setelah mengikuti Program P2L sebesar Rp.1.198.868 dengan rata-rata penerimaan usahatani sebesar Rp.1.436.600 dan rata-rata biaya usahatani sebesar Rp.237.732. Pendapatan setelah mengikuti Program P2L meningkat dibanding dengan pendapatan sebelum mengikuti Program P2L dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian Satria, (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah mengikuti KRPL meningkat.

5.6 Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Pendapatan Petani

Dampak program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap pendapatan petani dilakukan dengan cara membandingkan pendapatan sebelum mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan setelah mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pengujian perbedaan pendapatan keduanya

secara statistik menggunakan analisis uji dua beda (*t-test*). Hasil analisis uji dua beda dapat dilihat pada tabel 47 sebagai berikut :

Tabel 47. Hasil Uji Rata-rata pendapatan Petani Sebelum dan Setelah mengikuti Program P2L

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Setelah Mengikuti Program P2L	1199860.759	79	338508.5211	38085.18414
	Sebelum Mengikuti Program P2L	451443.0380	79	107836.3845	12132.54115

Berdasarkan pada Tabel 47, Paired samples statistics menjelaskan nilai mean pendapatan petani setelah mengikuti program P2L sebesar Rp.1.199.860 dengan standar deviasi sebesar Rp.338.508,52. Sedangkan nilai mean pendapatan petani sebelum mengikuti program P2L sebesar Rp.451.443,03 dengan standar deviasi sebesar Rp.107.836,38.

Tabel 48. Hasil Uji Korelasi Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah mengikuti Program P2L

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Setelah Mengikuti Program P2L & Sebelum Mengikuti Program P2L	79	.848	.000

Berdasarkan Pada Tabel 48. Menunjukkan bahwa nilai correlation sebesar 0,848 menjelaskan bahwa ada keeratan hubungan antara pendapatan petani sebelum dan setelah mengikuti program P2L pada Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel 49. Hasil Uji Beda Rata-rata Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah mengikuti Program P2L

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Setelah Mengikuti Program P2L - Sebelum Mengikuti Program P2L	748417.7215	253618.5106	28534.31177	691610.2706	805225.1725	26.229	78	.000

Berdasarkan Tabel 49, menunjukkan bahwa nilai mean bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil uji beda rata-rata diperoleh nilai t hitung sebesar Rp.26,229 dengan sig (2- tailed) sebesar 0,000 pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Artinya bahwa nilai sig (2-tailed)=0,000 < 0,05 dengan kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan yang signifikan yang membawa dampak yang positif terhadap pendapatan petani sebelum dan setelah mengikuti program P2L pada Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. **Hipotesis 2 diterima.** Hal ini sejalan dengan penelitian Satria, (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan KPRL berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan KPRL.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan, dimana hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan, serta pendapatan. Adapun tujuan kegiatan P2L adalah untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.
2. Syarat penerima Program P2L di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu kelompok wanita tani yang aktif dan memiliki jumlah anggota kelompok sebanyak 20-30 orang, diutamakan memiliki pengalaman dalam budidaya tanaman sayur minimal 1 tahun dan belum pernah mendapatkan dana bantuan pemerintah pada kegiatan yang sama, mampu menyediakan lahan untuk sarana pembibitan dan demplot, bersedia menandatangani perjanjian serta kerja sama dan sanggup melaksanakan kegiatan P2L, mengajukan calon petani dan calon lokasi (CPCL) dan proposal. Bantuan yang sudah di dapatkan Kelompok Wanita Tani yaitu berupa dana sebesar Rp.15.000.000, bantuan traktor,

bantuan sarana produksi yaitu benih dan pupuk dan bantuan pendampingan berupa penyuluh.

3. Jumlah produksi total sayuran per satu kali panen yaitu rata-rata/petani sayur kangkung sebanyak 28,9 kg, sawi sebanyak 26,9 kg, kacang panjang sebanyak 12,2 kg, dan terong sebanyak 79,6 kg dan jumlah produksi sayuran yang dikonsumsi rumah tangga sendiri rata-rata/petani sayur kangkung sebanyak 3,69 kg, sawi sebanyak 3,56 kg, kacang panjang sebanyak 2,72 kg, dan terong sebanyak 3,20 kg.
4. Pendapatan per satu kali panen anggota Kelompok Wanita Tani sebelum mengikuti program P2L yaitu rata-rata Rp.456.473/petani sedangkan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani setelah mengikuti program P2L yaitu rata-rata Rp.1.198.868/petani.
5. Dampak program pekarangan pangan lestari (P2L) berdampak positif, diperoleh nilai t hitung sebesar Rp.26,229 dengan sig (2- tailed) sebesar 0,000 pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Artinya bahwa nilai sig (2-tailed)=0,000 < 0,05 yaitu terdapat perbedaan signifikan terhadap pendapatan petani sebelum dan setelah mengikuti program P2L pada Kelompok Wanita Tani Melati 2, Bunga Putih dan Sipakainge di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) harus dilestarikan karena dalam pelaksanaannya dapat memberi manfaat bagi wanita tani yang memberi

pengetahuan tentang teknik budidaya sayuran melalui kegiatan pelatihan tematik.

2. Pemerintah dan masyarakat khususnya wanita tani harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan P2L agar mampu bertahan di era modernisasi saat ini. Serta pemerintah diharapkan memberikan bantuan alat pertanian berupa pompa air agar mempermudah mengalirkan air pada sayuran.